

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode yang hendak digunakan dalam proses penelitiannya. Hal tersebut dilakukan karena metode merupakan cara yang turut menentukan suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam kaitannya dengan masalah tersebut, Arikunto (2002:136) dalam bukunya menjelaskan bahwa : “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Dalam memilih suatu metode penelitian, seorang peneliti harus mempertimbangkan beberapa hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukannya. “Pemilihan metode penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu : objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul” (Arikunto, 2002:137). Oleh karena itu, seorang peneliti harus mampu menyesuaikan metode penelitiannya secara tepat dengan apa yang hendak dicapai dalam proses penelitiannya.

Banyak metode yang dapat digunakan untuk keperluan berbagai penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Sehubungan dengan metode penelitian deskriptif, Sudjana (1989:64) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa

sekarang”. Berdasarkan kutipan tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah dan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian tersebut dilakukan.

Sedangkan menurut pendapat Surakhmad (1990:139) bahwa :

“penelitian deskriptif ini ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalkan tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang satu proses yang sedang berlangsung pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya”.

Dari berbagai definisi yang diajukan oleh beberapa tokoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang hendak mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal yang aktual atau sedang berlangsung pada masa tersebut.

Setiap metode penelitian pasti memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif menurut Surakhmad (1990:1140) adalah :

“(1) memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu, metode ini sering pula disebut metode analitik)”.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2002 : 108) adalah : “keseluruhan subjek penelitian”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi merupakan keseluruhan elemen yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh atlet loncat indah yang terdaftar di Pengda PRSI Jawa Barat yang berjumlah 11 atlet. Karena jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

2. Sampel

Jika penelitian yang dilakukan hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Menurut Arikunto (2002 : 109) “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”.

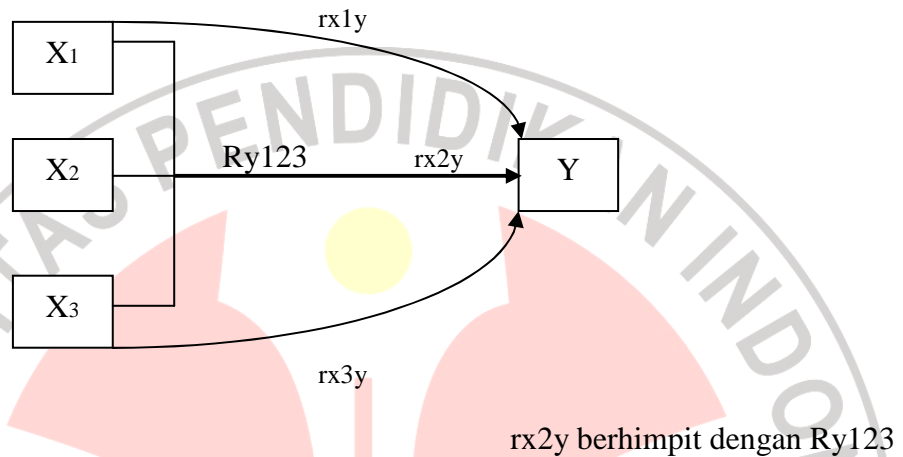
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel bertujuan atau *purposive sample*. Kaitannya dengan sampel tersebut, Arikunto (2002 : 117) menjelaskan bahwa :

“sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh”.

Dari kutipan diatas, maka penulis mengambil sampel atlet loncat indah yang terdaftar di Pengda PRSI Jawa Barat yang berjumlah 11 atlet.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah:



Gambar 3.1

Keterangan :

X1 : Pola hidup

X2 : Motivasi berlatih

X3 : Dukungan orang tua

Y : Prestasi

rx1y : korelasi antara pola hidup dengan prestasi

rx2y : korelasi antara motivasi berlatih dengan prestasi

rx3y : korelasi antara dukungan orangtua dengan prestasi

Ry123 : korelasi ganda antara pola hidup, motivasi berlatih dan dukungan orangtua dengan prestasi secara bersama-sama

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data, kuesioner ini dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen, jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner, instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Sehubungan dengan angket tersebut, Arikunto (2002:128) menjelaskan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

1. Jenis-jenis angket atau kuesioner

Menurut Arikunto (2002 : 128-129) bahwa :

“kuesioner dapat dibedakan atas beberapa jenis tergantung pada sudut pandangan, yaitu :

- a. dipandang dari cara menjawab :
 - 1) kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - 2) kuesioner tertutup, jawaban sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilihnya.
- b. dipandang dari jawaban yang diberikan :
 - 1) kuesioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya.
 - 2) kuesioner tidak langsung, yaitu jika responden menjawab tentang orang lain.
- c. dipandang dari bentuknya :
 - 1) kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - 2) kuesioner isian, yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.
 - 3) Check list, sebuah daftar, responden membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang sesuai.
 - 4) Rating-scale, (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

2. Keuntungan angket

Lebih lanjut Arikunto (2002 : 129) menjelaskan keuntungan dan

kelemahan kuesioner atau angket sebagai berikut :

- a. tidak memerlukan hadirnya peneliti.
 - b. dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
 - c. dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
 - d. dapat dibuat anonim sehingga responden jujur dan tidak merasa malu untuk menjawab.
 - e. dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.
- ## 3. Kelemahan angket
- a. responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang tidak dijawab karena terlewat, padahal sukar diulangi untuk diberikan kembali kepadanya.
 - b. seringkali sukar dicari validitasnya.
 - c. walaupun dibuat sinonim, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul dan tidak jujur.
 - d. Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim pos. menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20% (Anderson)
 - e. waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

4. Langkah-langkah penyusunan angket

Dalam menentukan langkah-langkah untuk menyusun kuesioner, seorang peneliti harus memperhatikan prosedur berikut ini :

- a. Mengidentifikasi variabel.
- b. Mencari definisi konseptual dari tiap-tiap variabel.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- d. Merumuskan setiap sub-variabel dalam indikator atau kisi-kisi.
- e. Membuat pernyataan angket dibawah bimbingan dosen pembimbing.
- f. Melakukan uji coba angket.
- g. Melakukan pengujian validitas butir soal.
- h. Melakukan pengujian reliabilitas butir angket.
- i. Angket siap dibagikan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penyusunan Angket Berdasarkan
Variabel, Sub variabel dan Indikatornya

Variabel	Sub variabel	Indikator	Nomor Pernyataan
1. pola hidup (Nadesul at.al : www.google.com) Pola hidup yaitu makan teratur, olahraga secara teratur, istirahat dan tidur yang cukup	a. Pola makan	1) teratur dalam waktu makan 2) jumlah kalori yang cukup 3) makan sesuai dengan kebutuhan gizinya	1,5-3,6 2-,4,7-
	b. Pola istirahat	1) lamanya waktu untuk istirahat (tidur) 2) kualitas istirahat (tidur) 3) kebiasaan pada waktu tidur (istirahat)	8,9-,11 10,14-12-,13
	c. Pola latihan	1) lamanya waktu latihan 2) intensitas dan volume latihan 3) disiplin dalam latihan	15,19 16,17 18,20
	d. Pola kerja	1) lamanya waktu untuk aktivitas kerja 2) kedisiplinan dalam aktifitas kerja 3) intensitas kerja	21,22 23-,24 25,26

2. motivasi berlatih (Sardiman A.M : Interaksi dan Motivasi Belajar) ...yang mendorong seseorang untuk belajar atau berlatih yaitu ; sifat ingin tahu, kreatif, selalu ingin maju, ingin mendapat pujian, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, mendapat rasa aman dan adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.	a. kreatif	1) berlatih secara mandiri 2) pemanfaatan waktu luang	27,28 29-,30
	b. selalu ingin maju	1) kepatuhan melakukan perintah pelatih 2) serius dalam melakukan latihan	31-,33 32-,34,35, 36
	c. sifat ingin tahu	1) mempelajari suatu teknik baru dengan penuh antusiasme 2) menambah pengetahuan dari berbagai sumber	37,38,49 40,41
	d. ingin mendapat simpati	1) merasa senang apabila mendapat pujian dari pelatih 2) sifat rendah hati 3) sifat sosial	42,46- 43,45- 44,47
	e. adanya ganjaran atau hukuman	1) berusaha mencapai hasil yang lebih baik 2) berusaha untuk menepati segala peraturan klub	48,50 49,51-,52
	f. memperbaiki kegagalan	1) menambah waktu latihan di luar jadwal latihan 2) sikap terhadap suatu kegagalan 3) menganalisis penyebab kegagalan 4) meminta koreksi dari pelatih atau teman	53,54 56,58- 55,59- 57,60-
	g. mendapat rasa aman	1) kesiapan menghadapi latihan yang lebih berat 2) kesiapan menghadapi tes	61,63 62-,64
3. dukungan orang tua	a. dukungan moral	1) dukungan emosional 2) dukungan penghargaan 3) dukungan instrumental 4) dukungan informasi.	65,69,70-,71 66,72,73- 67,74 68,75,76-
	b. dukungan material	1) pemenuhan biaya latihan 2) perhatian orang tua terhadap kebutuhan latihan 3) tanggapan orang tua terhadap peralatan latihan yang dibutuhkan.	77,81,82,83- 78,84,85- 79,80,86-

Indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi tersebut

diatas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk

pertanyaan-pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang sudah tersedia. Mengenai jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Hal ini disebabkan skala model Likert sudah umum digunakan, praktis, dan sederhana.

Nasution dalam Muhajir (1994 : 56) mengemukakan keuntungan-keuntungan skala model Likert ini adalah :

“(1) mempunyai banyak kemudahan, (2) metode skala Likert mempunyai reliabiliti tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu, (3) selain itu skala model Likert ini sangat luwes atau fleksibel daripada teknik pengukuran lainnya”.

Lebih lanjut Muhajir (1994 : 56) mengatakan bahwa skala Likert ini berisikan seperangkat pertanyaan yang merupakan pendapat mengenai subjek sikap. Sebagian dari pertanyaan-pertanyaan itu memperlihatkan pendapat yang positif atau menyenangkan. Setiap alternatif jawaban yang diberikan responden memiliki nilai tersendiri.

Dalam menilai pertanyaan-pertanyaan itu, responden memilih salah satu alternatif jawaban yaitu :

1. sangat setuju (SS)
2. setuju (S)
3. ragu-ragu (R)
4. tidak setuju (TS)
5. sangat tidak setuju (STS)

Setiap jenis respon mendapat nilai sesuai dengan arah pertanyaan yang bersangkutan. Untuk memperoleh data yang akurat dan representatif, maka dalam menyusun setiap butir pertanyaan, baik pertanyaan untuk pola hidup, motivasi berlatih, maupun dukungan orang tua, harus memperhatikan kualitas atau mutu dari setiap pertanyaan yang akan disusun.

Penilaian terhadap pertanyaan yang diberikan oleh responden dilakukan dengan cara memberikan skor terhadap masing-masing pertanyaan, dimulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju. Secara lebih jelas, pemberian skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Pemberian Skor Terhadap Pertanyaan Responden

Pertanyaan	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Tolak ukur skala pola hidup, motivasi berlatih dan dukungan orangtua yang bermutu adalah sebagai berikut :

1. pertanyaan-pertanyaan itu harus merupakan gambaran dari perilaku yang dilakukan oleh responden.

2. setiap pertanyaan harus jelas, singkat, searah, terarah, dan tidak mempunyai tafsiran ganda.
3. diusahakan supaya model jawaban tidak terhimpun disatu ujung kontinum, tetapi sebagian berada diujung lain dan sebagian lagi terletak ditengah kontinum arah sikap itu.
4. keseluruhan perangkat skala pola hidup, motivasi berlatih dan dukungan orang tua itu hendaknya menyangkut dua kelompok pertanyaan, yaitu kelompok pernyataan yang bersifat positif dan kelompok pertanyaan yang bersifat negatif.
5. tiap pertanyaan harus mengandung suatu variabel sikap yang dimaksud dan tidak boleh lebih.

Untuk memenuhi mutu atau kualitas keseluruhan skala pola hidup, motivasi berlatih dan dukungan orang tua itu, maka penulis harus memperhatikan kriteria operasional dari skala pola hidup, motivasi berlatih dan dukungan orang tua tersebut. Kriteria-kriteria tersebut adalah :

1. setiap pertanyaan harus merupakan gambaran sikap terhadap aspek dari objek sikap tersebut.
2. keseluruhan perangkat pertanyaan harus mewakili semua aspek dari objek sikap itu.
3. setiap pertanyaan harus memiliki semua skala 5-4-3-2-1 untuk pertanyaan positif, dan skala 1-2-3-4-5 untuk pertanyaan negatif.
4. setiap pertanyaan harus bisa membedakan subjek yang mempunyai sikap positif dan sikap negatif terhadap objek sikap yang dimaksud.

5. setiap pertanyaan secara terpisah hendaknya mewakili seluruh perangkat pertanyaan itu.

E. Uji Coba Angket

Sebelum angket disebarakan kepada sampel yang dituju, angket harus diuji cobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari pertanyaan-pertanyaan yang terkandung di dalamnya. Kelayakan tersebut meliputi validitas dan reliabilitas butir angket.

Uji coba angket ini dilakukan pada tanggal 21 Januari 2011 terhadap 30 orang yang terdiri dari lima belas mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Indonesia dan lima belas atlet renang Aquarium Club Bandung untuk diuji coba angket adalah karena karakteristik mereka mewakili sampel dalam penelitian yang akan dilakukan.

1. Uji Validitas Butir Angket

Setelah angket diujicobakan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji validitas. Langkah-langkah dalam menentukan validitas instrumen tersebut yaitu :

1. data yang terkumpul dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah
2. menentukan 27% yang memperoleh skor tinggi dan 27% yang memperoleh skor rendah. (Nurhasan 2000:252)

3. kelompok yang terdiri dari responden yang memiliki skor tinggi disebut kelompok atas, sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah. (Nurhasan 2000:252)

Tabel 3.3
Hasil Penghitungan Validitas Butir Soal

No. soal	T hitung	T table	Kesimpulan
1	2,39	2,14	Valid
2	4,88	2,14	Valid
3	2,26	2,14	Valid
4	2,83	2,14	Valid
5	1,82	2,14	Tidak Valid
6	2,05	2,14	Tidak Valid
7	1,45	2,14	Tidak Valid
8	1,96	2,14	Tidak Valid
9	-0,86	2,14	Tidak Valid
10	1,93	2,14	Tidak Valid
11	2,39	2,14	Valid
12	0,68	2,14	Tidak Valid
13	2,50	2,14	Valid
14	2,46	2,14	Valid
15	0,71	2,14	Tidak Valid

16	3,74	2,14	Valid
17	4,91	2,14	Valid
18	3,56	2,14	Valid
19	0,27	2,14	Tidak Valid
20	0,86	2,14	Tidak Valid
21	-0,52	2,14	Tidak Valid
22	2,39	2,14	Valid
23	2,00	2,14	Tidak Valid
24	0,97	2,14	Tidak Valid
25	1,80	2,14	Tidak Valid
26	2,14	2,14	Valid
27	1,87	2,14	Tidak Valid
28	3,56	2,14	Valid
29	2,08	2,14	Tidak Valid
30	2,97	2,14	Valid
31	0	2,14	Tidak Valid
32	1,85	2,14	Tidak Valid
33	3,70	2,14	Valid
34	3,00	2,14	Valid
35	2,55	2,14	Valid
36	2,38	2,14	Valid
37	3,70	2,14	Valid
38	2,23	2,14	Valid
39	0,65	2,14	Tidak Valid
40	0,97	2,14	Tidak Valid

41	3,37	2,14	Valid
42	2,39	2,14	Valid
43	1,45	2,14	Tidak Valid
44	2,55	2,14	Valid
45	3,77	2,14	Valid
46	1,85	2,14	Tidak Valid
47	2,67	2,14	Valid
48	0,24	2,14	Tidak Valid
49	3,91	2,14	Valid
50	3,12	2,14	Valid
51	2,37	2,14	Valid
52	2,02	2,14	Tidak Valid
53	2,76	2,14	Valid
54	2,50	2,14	Valid
55	2,14	2,14	Valid
56	2,29	2,14	Valid
57	2,17	2,14	Valid
58	2,26	2,14	Valid
59	0,64	2,14	Tidak Valid
60	0,96	2,14	Tidak Valid
61	1,91	2,14	Tidak Valid
62	1,68	2,14	Tidak Valid
63	1,37	2,14	Tidak Valid
64	0,46	2,14	Tidak Valid
65	2,38	2,14	Valid

66	-0,15	2,14	Tidak Valid
67	1,68	2,14	Tidak Valid
68	0	2,14	Tidak Valid
69	0,16	2,14	Tidak Valid
70	2,26	2,14	Valid
71	1,37	2,14	Tidak Valid
72	3,56	2,14	Valid
73	2,35	2,14	Valid
74	1,91	2,14	Tidak Valid
75	1,37	2,14	Tidak Valid
76	3,77	2,14	Valid
77	2,24	2,14	Valid
78	2,47	2,14	Valid
79	1,65	2,14	Tidak Valid
80	2,17	2,14	Valid
81	2,02	2,14	Tidak Valid
82	0,46	2,14	Tidak Valid
83	2,26	2,14	Valid
84	3,12	2,14	Valid
85	2,37	2,14	Valid
86	2,35	2,14	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dari 86 item tes yang diujicobakan ternyata ada 46 item yang layak untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Sedangkan 40 item tes yang lain, tidak memenuhi kriteria validitas tes. Dengan

kata lain keempat puluh dua butir tes yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak bisa digunakan sebagai alat pengumpulan data. Dari keempat puluh enam butir pernyataan yang memenuhi validitas tersebut, terdapat tiga puluh lima pernyataan positif dan sebelas pernyataan negatif.

2. Uji Reliabilitas Butir Angket

Setelah validitas tes diketahui, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah menghitung tingkat reliabilitas butir angket.

Adapun langkah-langkah untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut :

1. membagi butir pernyataan menjadi dua bagian yaitu yang bernomor genap dan ganjil
2. skor dari butir pernyataan yang bernomor ganjil dikelompokkan menjadi variable X dan skor dari pernyataan yang bernomor genap dijadikan variable Y, kemudian mencari harga-harga $\sum x$, $\sum y$, $\sum x^2$, $\sum y^2$,

$$\sum xy$$

Dari hasil penghitungan, diperoleh harga-harga sebagai berikut :

$$\sum x = 4.849 \qquad \sum y^2 = 561.444$$

$$\sum y = 4.878 \qquad \sum xy = 549.533$$

$$\sum x^2 = 553.897$$

3. mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan yang bernomor genap dengan butir-butir pernyataan yang bernomor ganjil dengan

menggunakan rumus korelasi *Product moment* diperoleh hasil sebesar 0,88

4. mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus Spearman Brown dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{11} = 0,94$$

Dari hasil penghitungan tersebut diperoleh r hitung sebesar 0,94 sedangkan pada r tabel *product moment* diketahui bahwa n (dalam hal ini yaitu jumlah butir soal) = 86 dengan harga taraf nyata 0,95 adalah sebesar 0,213 maka r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah angket diujicobakan dan telah diketahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan cukup valid dan keterandalannya bisa dipercaya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses pengumpulan data yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2011. Dalam proses pengumpulan data ini, penulis membagikan angket kepada atlet pada saat sebelum latihan dimulai. Pada dasarnya, pelatih dan pengurus Pengda PRSI Jawa Barat menyambut baik proses penelitian yang dilakukan oleh penulis, sehingga mereka membantu menyediakan waktu untuk proses pengisian angket. Sebelum pengisian angket dimulai, penulis memberikan pengarahan mengenai petunjuk pengisian angket.

G. Teknik Analisis data

Untuk menghitung validitas butir angket, maka langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. mencari nilai rata-rata setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

ket :

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

X_i = jumlah skor

n = jumlah responden

2. mencari simpangan baku setiap pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$$

ket :

s = simpangan baku yang dicari

$(x - \bar{x})$ = jumlah skor dikurangi rata-rata

n = jumlah sampel

3. mencari simpangan baku gabungan (s^2) dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

ket :

S^2 = simpangan baku gabungan

S_1 = simpangan baku kelompok satu

S_2 = simpangan baku kelompok dua

n = jumlah sampel

4. mencari nilai t hitung dari butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

ket :

t = nilai t hitung yang dicari

\bar{x} = rata-rata suatu kelompok

S = simpangan baku gabungan

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian, penulis melakukan langkah-langkah pendekatan sebagai berikut :

1. mencari harga-harga $\sum x$, $\sum y$, $\sum x^2$, $\sum y^2$, $\sum xy$
2. harga-harga di atas kemudian dimasukkan ke dalam rumus

$$r_{x1y} = \frac{n \cdot \sum x_1 y - (\sum x_1) (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

3. kemudian mencari reliabilitas perangkat butir keseluruhan dengan rumus :

$$r_{ii} = \frac{2r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola hidup, motivasi berlatih dan dukungan orang tua dengan prestasi pada cabang olahraga loncat indah, maka data yang sudah terkumpul diolah melalui proses penghitungan secara statistik, adapun rumus yang digunakan oleh Spearman.

Pengolahan data pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu pola hidup, motivasi berlatih dan dukungan orang tua dengan variabel terikat yaitu prestasi pada atlet loncat indah Pengda PRSI Jawa Barat.

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis koefisien korelasi, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dari setiap variabel tes yang bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut normal atau sebaliknya. Dalam uji normalitas ini penulis menggunakan uji normalitas distribusi dengan pendekatan non parametrik (uji liliefors), hal ini dilakukan karena kelompok sampel yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam kelompok kecil yaitu hanya mengambil sebagian dari populasi untuk dijadikan sampel.

Dalam uji ini tidak diperlukan parametrik-parametrik tertentu seperti X atau S, oleh karena itu dikenal dengan pendekatan uji normalitas distribusi non parametrik. (Cara penghitungannya ada dalam lampiran).

2. Penghitungan Korelasi Sederhana

Seperti telah diungkapkan di atas, bahwa untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang berbentuk ordinal atau berjenjang, maka penulis menggunakan teknik korelasi tata jenjang atau *rank-order correlation*, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ho_{xy}} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

ket :

$r_{ho_{xy}}$ = koefisien korelasi tata jenjang

D = difference atau Beda antara jenjang setiap subjek

n = banyaknya sampel

hipotesis ujinya adalah : $H_0 : r = 0$

$$H_1 : r \neq 0$$

3. Menghitung koefisien Korelasi Ganda

Untuk mengetahui hubungan antara pola hidup, motivasi berlatih dan dukungan orangtua secara bersama-sama dengan prestasi, maka digunakan teknik korelasi ganda dengan pendekatan regresi ganda, adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK_{(reg)}}{\sum y_1^2}$$

Hipotesis ujinya adalah :

$$H_0 : R = 0$$

$$H_1 : R \neq 0$$

Kriteria pengujiannya adalah dengan menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima, dalam hal lainnya ditolak.

